

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia metode membaca atau pola pengajaran penguasaan Al-Qur'an banyak mengalami perkembangan. Biasanya di berbagai SD/MI diajarkan pola atau metode membaca Al-Qur'an sesuai dengan buku atau metode kontemporer seperti metode Qira'ati, Iqra', Wafa, Tilawati, dan lain-lain. Metode tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu dapat menciptakan anak-anak yang lancar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari berbagai macam metode tersebut dalam implementasi cara cepat belajar Al-Qur'an, menggunakan sistem operasional *Talaqqi* sudah jadi pegangan dari setiap metode tetapi hal tersebut bukan tujuan utama dalam implementasi metode *Ilman Wa Ruuhan* yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* merupakan sistem untuk menyatukan ruh qur'aniyah guru, ruh qur'aniyah murid dan sistem pembentukan generasi qur'ani. Akhlak karimah adalah target tertinggi yang ingin dicapai dalam metode pembelajaran Al-Qur'an terpadu yang dikembangkan oleh tim JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia.

Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* merupakan pembelajaran Al-Quran yang tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi insan yang qur'ani, tetapi juga melatih para pengajar Al-Qur'an untuk menjadi penghidup ummat dalam keilmuan (*I'lman*) dan peningkatan ruh (*Ruuhan*) Bagaimana menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh, sebagaimana firman Allah:

2. وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا (الشعراء: 52)

Artinya: “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu ruh (Qur’an) dengan perintah kami”. (Q.S Asy-Syuuraa : 52)

Inisiator Metode *Ilman Wa Ruuhan* adalah Dr. Muhammad Zahri M.Pd yang Jilid/bukunya diterbitkan di Depok, Minggu, 17 Januari 2021 yang disusun oleh lembaga Badan Pengembang pendidikan Al-qur’an (BP2Q). Untuk itu, kualitas ruh dan akhlak guru Al-Qur’an metode terpadu menjadi kunci utama keberhasilannya. Inilah ciri utama sekaligus keunggulan metode tersebut.¹

Maka dari itu sangat beralasan jika Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia memberikan perhatian serius untuk terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran Al-Qur’an bagi sekolah-sekolah di bawah naungannya. Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* ini disusun karena permintaan anggota Tim JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) sendiri. Salah satu faktor yang mendorongnya adalah kekecewaan anggota Tim JSIT yang bekerja sama sebelumnya dengan metode *Wafa* yang sudah tidak sesuai dengan *khittah* awal perjanjiannya yaitu menekankan kualitas dan membumikan Al-Qur’an. Maka Tim JSIT melahirkan sebuah metode Al- Qur’an yang baru yaitu metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*, yang mana setiap sekolah yang berada dalam naungan

¹ Julkarnain,S.Pd, et al.,”Metode Baca Qur’an Terpadu Ilman Wa Ruuhan Jilid 1”, (Departemen Bina Pribadi Islami–Jsit Indonesia), iii.

JSIT harus mengikuti metode tersebut. Metode ini juga bersifat terbuka, dalam artian dapat digunakan dilembaga pendidikan apapun.

Beragamnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di sekolah-sekolah Islam Terpadu, menjadi tantangan tersendiri bagi JSIT Indonesia untuk dapat mencari titik temu dari berbagai kelebihan yang ada, sekaligus mengeliminasi kekurangan-kekurangannya. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mendapatkan gambaran yang utuh dalam memotret kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah Islam Terpadu, dipandang perlu dikembangkan sebuah metode yang dapat menghasilkan bacaan yang berkualitas, hafalan yang baik dan kuat serta sikap perilaku Qur'ani yang didukung oleh guru dan lingkungan sekolah.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dan juga hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan, dan metode pembelajaran yang disajikan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Keberhasilan dalam mengajari anak membaca dan menghafal Al-Qur'an yang pertama berasal dari peran orang tua yang mengarahkan anaknya. Yang kedua yaitu memilih pendidik yang tepat bagi mereka. Dengan menyekolahkan anak ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) bisa dikatakan telah melaksanakan dua hal tersebut. Karena pembelajaran Al-

Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo merupakan visi misi yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo agar bisa membangun generasi yang qur'ani. Dalam lembaga sekolah dasar islam terpadu (SDIT) pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan fasih serta mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Dalam hal ini Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Sebuah metode akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peningkatan membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam target yang di tetapkan kepada peserta didik. Saat ini banyak ditemukan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari Al-Bahdadi, Qiro'ati, Al-Barqi', Iqro', Insani, Tartila, Ummi, Wafa dan lainnya, yang dapat mempermudah belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan. Dengan semakin berkembangnya metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, tidak ada alasan lagi bagi orang tua untuk tidak mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan modal untuk dapat mengamalkan isi dan makna kandungan Al-Qur'an. Pendidikan untuk anak diperlukan suatu cara khusus yang harus diberikan pada waktu yang tepat mengingat kemampuan anak yang terbatas dan konsep pendidikan yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan sebuah kejelian, serta kreativitas dalam mendidik supaya segala

sesuatu yang diajarkan cepat dimengerti serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak.

Sejak semester ganjil tahun 2021, jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) yang merupakan naungan dari lembaga sekolah dasar islam terpadu (SDIT) melahirkan metode Al-Qur'an yang baru yaitu Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*, yang mana seluruh sekolah dalam naungan JSIT harus mengikuti metode Al-Qur'an yang sudah dikeluarkan dari JSIT sendiri. Oleh karena itu, SDIT Permata Kraksaan Probolinggo mengikuti Metode Al-Qur'an Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Problema yang terjadi di SDIT Permata Kraksaan adalah ada beberapa siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak mampu melafalkan makharijul huruf, sifatul huruf, dan Tajwid, sebagai problem solving dari masalah tersebut, SDIT Permata Kraksaan melakukan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode "*Ilman Wa Ruuhan*" alasan mendasar SDIT menggunakan metode "*Ilman Wa Ruuhan*" yang sebelumnya menggunakan metode al wafa².

Dalam hal ini, peneliti meneliti dampak dari perubahan metode Al-Qur'an yang terjadi di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo. Yang mana, metode yang digunakan sebelumnya adalah metode Wafa dan saat ini berubah kepada metode Terpadu Ilman Wa Ruuhan. Hal ini merupakan masalah, dikarenakan hal tersebut berdampak sangat besar terhadap system

² Wawancara dengan bapak Ridho', guru Al-qur'an SDIT Kraksaan, tanggal: Selasa, 20-Desember-2022

pembelajaran dan pola belajar mengajar yang terjadi antara siswa dan guru, serta manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tentang *“Implementasi metode Ilman Wa Ruhan dalam mengembangkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Permata Kraksaan”*

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di lokasi penelitian, yaitu SDIT Kraksaan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang makharijul huruf
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang sifatul huruf
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang tajwid
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang gharib
5. Siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah masalah yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman Al-qur'an melalui metode Ilman Wa Ruhan di SDIT Permata Kraksaan, dan agar supaya penulisan karya ilmiah ini bisa tersusun secara sistimatis. Adapun Masalah yang kami rumuskan sesuai dengan judul diatas adalah :

1. Bagaimana implementasi metode *Ilman Wa Ruhan* dalam mengembangkan kemampuan al- Qur'an terhadap siswa di SDIT ?

2. Apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ilman Wa Ruhan dalam mengembangkan kemampuan al- Qur'an terhadap siswa-siswi di SDIT ?
3. Apa solusi dari penghambat implementasi metode Ilman Wa Ruhan dalam mengembangkan kemampuan al- Qur'an terhadap siswa-siswi di SDIT ?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui implementasi metode *Ilman Wa Ruhan* dalam mengembangkan kemampuan al- Qur'an terhadap siswa-siswi di SDIT ?
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Ilman Wa Ruhan* dalam mengembangkan kemampuan al- Qur'an terhadap siswa-siswi di SDIT ?
3. Untuk mengetahui soslusi dari penghambat implementasi metode Ilman Wa Ruhan dalam mengembangkan kemampuan al- Qur'an terhadap siswa-siswi di SDIT ?

D. Manfa'at Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat belajar Al-Qur'an dengan mudah, mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Terpadu Ilman Wa Ruhan
 - b. Dapat memberikan informasi dan wawasan pengetahuan bagi pembaca dalam mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Terpadu Ilman Wa Ruhan

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi pendidikan, khususnya yang bekerja di lingkungan Sekolah Dasar dan terutama :

- a. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan figur seorang pendidik yang kompeten, profesional, komunikatif dan memahami karakter siswa-siswi.
- b. Bagi para pendidik (Guru), Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengayaan wawasan oleh mereka, dalam menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan untuk anak didik.
- c. Bagi siswa-siswi, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah pandangan mereka, bahwa Mereka akan sadar bahwa membaca al-qur'an juga merupakan disiplin ilmu yang harus dikuasai dengan baik dan benar.

E. Definisi Konsep

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan, dalam hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban dan implementasi biasana dilakukan setelah perencanaan sudah sempurna.

2. Metode Ilman Wa Ruuhan

Pengertian metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* yaitu metode pembelajaran Al- Qur'an yang diluncurkan dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan (*'ilman*) dan peningkatan ruh (*ruuhan*) bagi siswa dan guru, sebagai modal membentuk kepribadian yang baik dan yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Metode *Ilman wa ruuhan* adalah Salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang menawarkan cara belajar Al-Qur'an yang sederhana, cepat, dan efektif adalah metode *Ilman Wa Ruuhan*. Metode tersebut terdiri dari 4 jilid yang setiap jilidnya mempunyai target masing-masing dan biasanya setiap membaca Al-qur'an diselingi lagu nahawand.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi manusia dalam kehidupan. Allah SWT memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan orang terbaik

dalam islam. Al-Qur'an secara Etinology adalah lafadz Al-Qur'an (القرآن) adalah bentuk masdar dari lafadz qara'a (قرأ) yang berarti membaca.

5. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah yang mengimplentasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses dari pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran islam, budaya dan peradaban islam dari generasi ke generasi

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kali ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan atau topik penelitian ini. Semua digunakan untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang telah dikaji para peneliti. Selanjutnya akan diuraikan di dalam penelitian terdahulu berikut ini:

Penelitian yang dilakukan Yasir Mutoha, yang berjudul “*Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Baca Al-qur’an Di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara*” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020³. Adapun persamaan Skripsi peneliti dengan Skripsi yang telah disebut diatas adalah sebagai berikut: Persamaannya adalah Sama-sama meneliti penerapan dan pemahaman peserta didik terhadap Al-qur’an melalui metode praktis cara baca Al-qur’an, Metode tersebut Sama-sama menggunakan lagu Nahawand dan Sama-sama mengedepankan kualitas daripada kuanlitas.

³Yasir Mutoha, “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Di Tpa Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara.” Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2022)

Perbedaannya adalah Perbedaan dalam langkah-langkah pembelajaran metodenya dan Perbedaan terdapat pada buku jilidnya, metode Qiroati terdapat 6 jilid buku sedangkan metode *Ilman Wa Ruuhan* hanya terdapat 4 jilid buku.

Penelitian yang dilakukan Luluk Ulfa yang berjudul “*Implementasi Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kefasehan Membaca Al-qur’an Di TPA Al-Mustawa Siman*” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020⁴. Adapun persamaan Skripsi peneliti dengan Skripsi yang telah disebut diatas adalah sebagai berikut: a. Persamaannya adalah Sama-sama meneliti penerapan peserta didik terhadap Al-qur’an melalui metode praktis cara baca Al-qur’an dan Sama-sama mengedepankan kualitas daripada kuanlitas. b. Perbedaannya adalah Berbeda dalam langkah-langkah penerapan pembelajaran metodenya dan Perbedaan terdapat pada buku jilidnya, metode Qiroati terdapat 6 jilid buku sedangkan metode *Ilman Wa Ruuhan* hanya terdapat 4 jilid buku dan Perbedaan pada lagunya, metode iqro’ tidak menggunakan lagu hanya saja di baca dengan tartil sedangkan metode *Ilman Wa Ruuhan* menggunakan lagu Nahawand

Penelitian yang dilakukan Luluk Masfufah, yang berjudul “*Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember*” Institut Agama Islam

⁴ Luluk Ulfa “*Implementasi Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kefasehan Membaca Al-qur’an Di TPA Al-Mustawa Siman*” (ponorogo: Islam Negeri Ponorogo 2020) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9278>

Al-Qodiri (IAIQ) 2021⁵ Adapun persamaan Skripsi peneliti dengan Skripsi yang telah disebut diatas adalah sebagai berikut: Persamaannya adaah Sama-sama meneliti penerapan dan pemahaman peserta didik terhadap Al-qur'an melalui metode praktis cara baca Al-qur'an dan Sama-sama mengedepankan kualitas daripada kuanlitas. Perbedaaannya adalah Terdapat Perbedaan dalam langkah-langkah penerapan perbelajaran metodenya, Terdapat Perbedaan pada buku jilidnya, metode Qiroati terdapat 6 jilid buku sedangkan metode *Ilman Wa Ruuhan* hanya terdapat 4 jilid buku dan Terdapat perbedaan pda lagunya, metode tartili menggunakan lagu Rost sedangkan metode *Ilman Wa Ruhan* menggunakan lagu Nahawand.

Penelitian yang dilakukan Retno Ismaryatin "*Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto*" Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2022⁶. Adapun persamaan Skripsi peneliti dengan Skripsi yang telah disebut diatas adalah sebagai berikut: Persamaannya Sama-sama meneliti penerapan dan pemahaman peserta didik terhadap Al-qur'an melalui metode praktis cara baca Al-qur'an, Sama-sama meneliti di SDIT dab Sama-sama mengedepankan kualitas dari pada kuanlitas . Perbedaaannya adalah terdapat Perbedaan dalam langkah-langkah penerapan perbelajaran metodenya, terdapat Perbedaan pada buku jilidnya, metode Qiroati terdapat 6

⁵ Luluk Masfufah, "*Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al-Qur ' An Di Tpq Nurul Hikmah Kertonagoro*", Ta'limdiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies), Vol. 2 No 1 Oktober 2021 (2021) , <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/issue/view/4>

⁶Retno Ismaryatin "*Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto*" Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2022, <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/14377>

jilid buku sedangkan metode *Ilman Wa Ruuhan* hanya terdapat 4 jilid buku dan terdapat perbedaan pada lagunya, metode Wafa menggunakan lagu Hijaz sedangkan metode *Ilman Wa Ruhan* menggunakan lagu Nahawand.

Penelitian yang dilakukan Mufaizin Yassir Arafat, “Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Kelas C 2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur’an Darul Hikmah”, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan Indonesia al-Thiqah Vol. 3, No. 1 April 2020⁷. Adapun persamaan Skripsi peneliti dengan Skripsi yang telah disebut diatas adalah sebagai berikut: Persamaannya adalah Sama-sama meneliti penerapan dan pemahaman peserta didik terhadap Al-qur’an melalui metode praktis cara baca Al-qur’an dan Sama-sama mengedepankan kualitas daripada kuanlitas. Perbedaaannya adalah Terdapat Perbedaan dalam langkah-langkah penerapan perbelajaran metodenya, Terdapat Perbedaan alat pembelajarannya yang, mana metode jibril tidak menggunakan buku jilid seperti metode-metode yang lain akan tetapi langsung terjun kepada Al-Qur’an dan Terdapat Perbedaan pada lagunya, metode jibril tidak menggunakan lagu hanya saja di baca dengan tartil sedangkan metode *Ilman Wa Ruuhan* menggunakan lagu Nahawand yang mana sam dengan metode iqro’.

⁷ Mufaizin Yassir Arafat, “Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Kelas C 2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur’an Darul Hikmah”, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan Indonesia al-Thiqah Vol. 3, No. 1 April 2020, <http://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/26>